

EKSPLORASI STRUKTUR GUNUNG ES (*ICEBERG*) PADA BUSANA PESTA SORE DENGAN TEKNIK *RUFFLES*

Shofura Azhar Nabila, Feny Puspitasari

Program Studi Pendidikan Tata Busana

Departemen PKK FPTK UPI

Jl. Dr. Setiabudhi 207 Bandung 40154

Email: shofuraazharn@gmail.com, f.nyphii@gmail.com

Abstrak. Gunung es (*Iceberg*) merupakan suatu bongkahan besar es air tawar yang telah terpecah dari gletser atau *ice shelf* dan mengambang diperairan terbuka. Karena densitas (massa jenis) es lebih rendah dari air laut, umumnya 90% volume gunung es berada dibawah permukaan laut. *Ruffle* yaitu kain yang berkerut atau berlipit lebih lebar dari *frills* menghasilkan gelombang mengambang melekat pada kain yang menghasilkan dimensi dan gelombang pada bagian yang dihias juga dapat dikombinasikan dengan banyak tumpukan dan dipotong dengan berbagai cara dan ukuran, *ruffle* termasuk kedalam teknik manipulasi kain. Karena keunikan bentuk gunung es penulis terinspirasi untuk menerapkan bentuk gunung es yang berkarakteristik volume lebih kecil diatas permukaan laut yaitu puncaknya dan volume gunung es yang lebih besar dibawah permukaan air laut terhadap eksplorasi busana pesta dengan teknik *ruffle*. Tujuan perancangan produk busana pada seminar tata busana ini yaitu untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah seminar pendidikan tatabusana dan juga memiliki pengalaman dalam menerapkan keindahan gunung es yang terancam mencair karena pemanasan bumi terhadap busana pesta dengan teknik *ruffle*. Metode yang digunakan adalah *project based learning* yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya mencari sumber ide, mencari literatur, dan melakukan eksperimen yang dimulai dari pembuatan *moodboard*, desain busana, dan pembuatan produk busana. Temuan yang diharapkan dari perancangan ini adalah berhasilnya penerapan bentuk gunung es (*iceberg*) terhadap eksplorasi busana pesta dengan teknik *ruffle*.

Kata Kunci: Gunung es (*Iceberg*), Busana Pesta, *Ruffles*,

Abstract. The iceberg (*Iceberg*) is a large chunk of freshwater ice that has been split from glaciers or ice shelf and floating open water. Since density (density) of ice is lower than sea water, generally 90% of the volume of icebergs is below sea level. *Ruffle* is a wrinkled or pleated cloth wider than the frills generating floating waves attached to the fabric that produces dimensions and waves on the decorated part also can be combined with many piles and cut in various ways and sizes, including ruffle into fabric manipulation techniques. Because of the uniqueness of the iceberg form the authors are inspired to apply the form of an iceberg characterized by a smaller volume above the sea surface ie the peak and the greater volume of iceberg beneath the surface of the sea against the exploration of party fashions with ruffle techniques. The purpose of designing fashion products at this fashion seminar is to meet one of the tasks of seminars education education courses and also has experience in applying the beauty of the iceberg threatened to melt because of the earth warming of party dress with ruffle techniques. The method used is a project based learning consisting of several stages, including finding sources of ideas, searching the literature, and conducting experiments that began from the making of moodboard, fashion design, and the manufacture of fashion products. The expected findings of this design are the successful application of icebergs to the exploration of party fashions with ruffle techniques.

Keyword: Iceberg, Evening Party Dress, Ruffles

PENDAHULUAN

Gunung es (*Iceberg*) merupakan suatu bongkahan besar es air tawar yang telah terpecah dari gletser atau ice shelf dan mengambang diperairan terbuka. Karena densitas (massa jenis) es lebih rendah dari air laut, umumnya 90% volume gunung es berada dibawah permukaan laut. Hal ini memunculkan suatu istilah puncak gunung es (*tip of the iceberg*) yang biasanya diterapkan pada suatu masalah atau kesulitan untuk menggambarkan bahwa masalah yang tampak hanyalah sebagian kecil dari masalah yang lebih besar. Struktur dari gunung es itu sendiri yaitu berbentuk vertikal, berlapis, retak, dan didalamnya terdapat hancuran batuan. Berwarna putih atau bening menyilaukan dan kadang-kadang berkilauan, dapat pula terlihat berwarna biru dan kehijauan.

Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, hiasan, maupun teknik jahitannya. Berbicara tentang etika pada busan pesta, perlu dilihat dulu apakah pesta yang diadakan merupakan pesta siang, sore atau malam (Arifah A. Riyanto, 2003, hlm 116). Busana pesta sore adalah busana pesta yang dipakai pada kesempatan sore hari menjelang malam. Dalam bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna yang agak terang dan mencolok atau lebih gelap serat tidak mengenakan perhiasan yang berkilau. Busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan baik pada kesempatan yang bersifat resmi maupun tidak resmi pada sore hari Khayati (dalam Wahyu Ayu, 2015).

Ruffles yaitu hiasan yang berkerut, bertumpuk dan bergelombang yang termasuk kedalam teknik manipulasi kain. Wolff (1996, hlm.1) mengemukakan bahwateknik manipulasi kain adalah “*The ideas are techniques that change the look and fell of a piece of a cloth with the assistances of a trheaded needle, they texturize, embellish, inflate and support. They create puckers, flod, wives, puff, projection, and opening*” artinya manipulasi kain adalah teknik yang dapat merubah tampilan dan kenyamanan suatu busana dengan bantuan jarum dan benang, dapat memberi tekstur, hiasan, mengembangkan kain, dan bukaan,

Struktur dari *iceberg* seperti yang sudah disebutkan dalam paragraf sebelumnya menginspirasi penulis untuk mengeksplorasi struktur gunung es tersebut pada busana pesta sore, puncak gunung es dilambangkan dengan bagian leher berbentuk oto sedangkan bagian gunung es yang terdapat dibawah air laut dilambangkan oleh bentuk ball gown yang melambangkan 90% volume gunung es yang berada dibawah permukaan air laut. Sedangkan teknik ruffle dipilih untuk membentuk struktur gunung es karena dari segi visualisasi ruffle dengan jenis *gathered single edged ruffle* dapat dibentuk sedemikian rupa menyerupai struktur gunung es. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat eksplorasi struktur gunung es (*iceberg*) terhadap eksplorasi busana pesta dengan teknik ruffles.

METODE

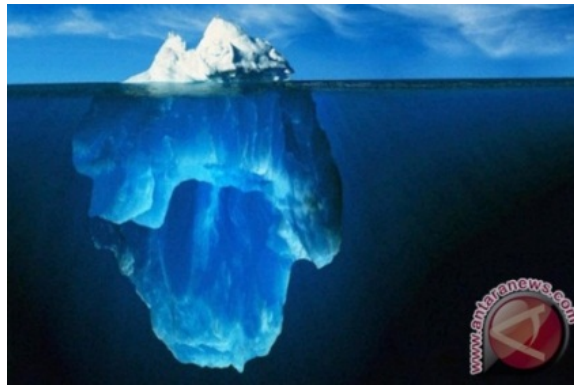
Metode yang digunakan yaitu *project based learning* (PBL). Metode *Project Based Learning*(PBL) adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalah dengan cara merancang produk, melaksanakan pekerjaan produksi dan mengevaluasi produk hasil karya guna mendapatkan hasil produk busana yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengerjaan busana karya Seminar Tata Busana dilakukan beberapa tahapan, yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya mencari sumber ide, mencari literatur mengenai *ruffle*, dan melakukan eksperimen yang dimulai dari pembuatan *moodboard*, desain busana pesta, dan pembuatan produk busana.

STUDI PUSTAKA

A. Gunung es (*Iceberg*)

Gunung es (*iceberg*) adalah suatu bongkahan besar es air tawar yang telah terpecah dari gletser atau *iceshelf* dan mengambang di perairan terbuka. Karena densitas es (920 kg/m^3) lebih rendah dari air laut (1025 kg/m^3), umumnya, sekitar 90% volume gunung es berada di bawah permukaan laut, dan bentuk bagian tersebut sulit diperkirakan hanya berdasarkan apa yang tampak di permukaan. Hal ini memunculkan suatu istilah puncak gunung es (*tip of the iceberg*) yang biasanya diterapkan pada suatu masalah atau kesulitan untuk menggambarkan bahwa masalah yang tampak hanyalah sebagian kecil dari

masalah yang lebih besar. Karena kepadatan es murni adalah sekitar 920 kg/m^3 dan bahwa air laut sekitar 1.025 kg/m^3 , biasanya hanya sepersepuluh dari volume gunung es berada di atas air. Bentuk bagian bawah sulit untuk menilai dengan melihat bagian atas permukaan. Gunung es umumnya berkisar 1–75 meter (3,3–246,1 kaki) di atas permukaan laut dan berat 100.000–200.000 metrik ton (110.000 sampai 220.000 ton).



Gambar 1 Gunung Es (*iceberg*)

Sumber:<http://www.antaranews.com/berita/613461/gunung-es-seukuran-manhattan-pecah-di-antarktika>

Struktur dari gunung es itu sendiri hampir mirip dengan gletser yaitu berbentuk vertikal yang beraturan dan tidak beraturan, berlapis, retak, dan didalamnya terdapat hancuran batuan. Berwarna putih atau bening menyilaukan kadang-kadang berkilauan, dapat pula terlihat berwarna biru dan kehijauan.

B. Busana Pesta

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit yang dipakai atau disampirkan untuk menutup tubuh seseorang, sedangkan dalam arti sempit yaitu dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun yang tidak langsung menutup kulit dan pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang dipakai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan.

Pesta adalah suasana suka, bergembira, maka warna atau motif kain dari busana memperlihatkan perasaan (Arifah A. Riyanto, 2003, hlm. 203). Sedangkan

busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya, yaitu pesta pagi, pesta siang dan pesta malam Karomah Prapti (dalam Wahyu Ayu, 2015). Busana pesta adalah busana yang dipergunakan dalam kesempatan baik pada pagi hari, siang hari, sore hari maupun malam hari, Enny Zuhni (dalam Wahyu Ayu, 2015). Menurut Chodiyah, (dalam Wahyu Ayu, 2015) Busana pesta, biasanya menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan hiasan dan perlengkapan yang bagus dan lengkap sehingga nampak istimewa.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta yang dapat disesuaikan dengan waktu pemakainya serta mempunyai keistimewaan baik dari segi bahan maupun hiasan busananya.

C. Busana pesta sore

Busana pesta sore adalah busana pesta yang dipakai pada kesempatan sore hari menjelang malam. Enny Zuhni (dalam Wahyu Ayu, 2015) mengemukakan dalam bahan sebaiknya bertekstur agak lembut dengan warna yang agak terang dan mencolok atau lebih gelap serat tidak mengenakan perhiasan yang berkilau. Busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan baik pada kesempatan yang bersifat resmi maupun tidak resmi pada sore hari. Menurut Prapti Karomah (dalam Wahyu Ayu, 2015) busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan pada sore hari, pemilihan bahan sebaiknya yang bertekstur lembut dengan warna-warna yang agak gelap tapi tidak mencolok.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa busana pesta sore adalah busana pesta yang dikenakan pada pesta sore hari dengan bahan yang berwarna cerah tapi tidak mencolok. Untuk memilih busana pesta sore dapat dipilih model leher yang agak terbuka, model berpita, strook atau frilled renda draperi. Warna bahan atau corak dapat dipilih yang terang tidak mencolok atau gelap dengan hiasan yang agak menonjol, serta bahan yang lebih baik dari bahan untuk pesta siang, sedangkan pemilihan aksesoris dan milineris sama dengan untuk pesta siang.



Gambar 2. Busana Pesta Sore
Sumber: Pinterest

C. Teknik Ruffles

Ruffles termasuk kedalam teknik manipulasi kain. Wolff (1996, hlm. 1) mengemukakan bahwa manipulasi kain adalah adalah “*The ideas are techniques that change the look and fell of a piece of a cloth with the assistances of a trheaded needle, they texturize, embellish, inflate and support. They create puckers, flod, wives, puff, projection, and opening*” artinya manipulasi kain adalah teknik yang dapat merubah tampilan dan kenyamanan suatu busana dengan bantuan jarum dan benang, dapat memberi tekstur, hiasan, mengembangkan kain, dan bukaan.

Ruffles menurut Wolff (1996, hlm. 42) adalah “*A ruffle is a strip of fabric reducedd in length by gathering or pleating which releases folds that configure its floating edge. Attached to another piece of fabric, ruffles add the dimensionality of multiple folds and fluttering edges to the surface they adorn.*” Artinya yaitu kain yang berkurang panjangnya karena berkerut atau berlipit yang menghasilkan lipatan yang mengkonfigurasi tepi mengambang atau bergelombang. Melekat pada sepotong kain, menambahkan dimensi dari banyak lipatan dan berkibar ditepi daerah yang dihias.

Karakteristik *Ruffles* menurut Wolff (1996, hlm. 42) yaitu “*Within its setting, it can be narrow or wide and have one or two floating edges that hang down, stand up, or extend side ways. Ruffles are flexible, adjusting to straight,*

curving, and angled lines of application, and they inspire simple or elaborate arrangements, alone or in combination, separated or crowded, localized or allover” artinya *ruffle* dalam pengaturannya, itu bisa sempit atau lebar dan memiliki satu atau dua tepi mengambang yang menggantung ke bawah, berdiri, atau memperpanjang sisi. *Ruffles* fleksibel, menyesuaikan diri dengan lurus, melengkung, dan garis miring aplikasi, dan mereka dapat diatur dengan sederhana atau rumit, sendiri atau dalam kombinasi, dipisahkan atau ramai, lokal atau menyeluruh. Menurut Kaushik (2016), *Ruffle* lebih lebar dari *frills* dan dipotong dalam berbagai cara yaitu dapat dipotong melingkar atau persegi.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *ruffles* yaitu kain yang berkerut atau berlipit lebih lebar dari *frills* menghasilkan gelombang mengambang melekat pada kain yang menghasilkan dimensi dan gelombang pada bagian yang dihias. Dapat dikombinasikan dengan banyak tumpukan dan dipotong dengan berbagai cara dan ukuran.

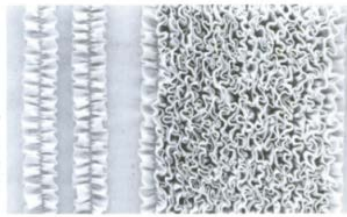


Gambar 3. Busana dengan Ruffle

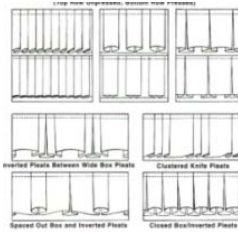
Sumber: <https://personal-style-guide.com/the-new-fashion-trends-of-2017/>

Menurut Wolf dalam *The Art of Manipulating Fabric*, *Ruffle* terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. *Ruffle Basics*
2. *Gathered single edged ruffle* (ruffle dengan satu tepi yang berkumpul dan menempel pada sebuah kain)
3. *Gathered double edge ruffle* (ruffle dengan dua tepi yang berkumpul dan menempel pada sebuah kain)
4. *Pleated Single or double ruffle* (ruffle dengan satu atau dua tepi dengan lipatan yang teratur dan sistematis)



Gambar 4 Salah satu contoh *Gathered double edge ruffle*



Gambar 5 Salah satu contoh *Pleated single or double ruffle*



Gambar 6 Salah satu contoh *Gathered single edge ruffle*

Sumber: The Art of Manipulating Fabric

PEMBAHASAN

A. Tema Perancangan

Tema besar yang diusung pada seminar tatabusana 2017 ini adalah “Trend Fashion 2017-2018 Ambience” dengan sub tema yang diantaranya adalah cryptic (rekayasa hayati), digitarian (generasi mayatara), archean (bentukan dari bumi), vigilant (estetika terhitung). Dimana penulis mengambil sub tema archean yang merupakan bentukan dari bumi. Diilhami oleh periode awal terjadinya fotosintesa di bumi, tema Archean mewakili pemikiran mengenai esensi kehidupan. Hal ini dipicu oleh bumi yang semakin rusak ekosistemnya. Sehingga penulis terinspirasi untuk menerapkan bentuk gunung es terhadap eksplorasi busana pesta dengan teknik ruffle.

1. Desain Master Produk yang di produksi



Gambar 7. Master Desain
Sumber : Dokumen pribadi, 2017

2. Foto Produk



Gambar 3.3. Produk Jadi

Sumber: Dokumen pribadi, 2017



Gambar 3.4. Produk Jadi Tampak Samping

Sumber: Dokumen pribadi, 2017

Analisis Karakteristik

Busana yang dibuat yaitu busana pesta sore dengan bentuk ball gown, leher bentuk oto dengan menerapkan bentuk puncak gunung es yang terlihat diatas permukaan air laut pada bagian atas busana dengan mengaplikasikan *manipulating fabric ruffles* dengan jenis *gathered single edged ruffle* sebagai struktur dan tekstur dari puncak gunung es, teknik ruffle dipilih karena dapat di gabungkan dan ditumpuk sedemikian rupa menyerupai struktur dari gunung es yang walaupun vertikal terlihat agak acak dan bergelombang tidak semua strukturnya lurus, warna yang digunakan adalah perpaduan warna salju, dan pantulan warna langit juga laut pada es. Sedangkan pada bagian rok mengadaptasi volume yang lebih besar dari gunung es (*iceberg*) yang terletak pada bawah permukaan air laut sehingga dipilihlah model ball gown karena karakternya yang bevolume dengan dihiasi oleh layer.



Gambar 3.5. Analisis Karakteristik
Sumber: Dokumen pribadi, 2017

Analisis Model Busana

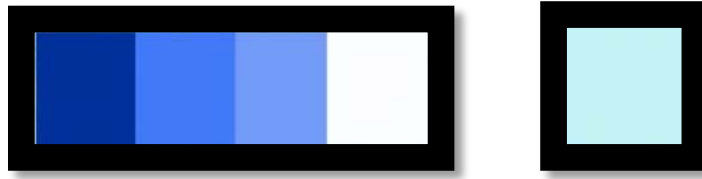
1. Siluet

Siluet yang digunakan pada busana ini yaitu siluet S, karena mengecil dibagian pinggang dan besar pada bagian atas dan bawah.



2. Warna Busana

Warna yang digunakan yaitu sesuai dengan warna dari ice berg yang putih berkilauan ataupun biru dan kehijauan karena pantulan cahaya dari langit. Jadi dipilihlah warna putih dan gradasi biru (Pale turquoise, aquamarine, sky blue, blue).



Gambar: pemilihan warna
Sumber: dokumentasi pribadi

SIMPULAN

Penerapan struktur gunung es dapat diterapkan terhadap busana pesta dengan teknik *ruffle jenis gathered single edge* dengan menerapkan bentuk puncak gunung es yang berada diatas permukaan laut pada bagian blus ball gown walau dalam pengaplikasiannya terdapat beberapa kesulitan yaitu ruffles yang terlalu bergelombang menciptakan kesan riang dan luwes pada busana sehingga mengurangi kesan dinginnya es.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesian Trend Forecasting. 2017. *Greyzone Trend Forecasting 2017-2018*. Jakarta : BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif Indonesia).
- Justnangeografi. 2012. *Es di Laut* . [Online]. Tersedia: <http://justnangeografi.blogspot.co.id/2012/05/es-di-laut.html> . Diakses : 12 Maret 2017.
- Kaushik, Nimisha. 2016. *Differences Between Ruffels and frills*. [Online] Tersedia : <http://www.differencebetween.net/language/words- language/differences-between-ruffles-and-frills/>. Diakses : 12 maret 2017.
- Maelialah, Mally dan Pipin Tresna. 2014. *Adibusana Haute Couture Indonesia*. Bandung : Gapura Press
- Poespo. Goet. 2009. *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO
- 2003. *Teori Busana*. Bandung: YAPEMDO
- Sugiyono, Prof. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Setiyono, heryoso. 1996. *Kamus Oseanografi*. Yogyakarta : UGM
- Wolff, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. Iola,Wiskonsin: Krause Publications.
- Wahyu Ayu. 2015. *Macam-macam busana pesta*. [Online] Tersedia: <http://fashionayuk.blogspot.co.id/2015/09/gaun-pesta.html>. Diakses: 12 maret 2017.